

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 39 SEMARANG**



Disusun oleh:

**Rifiana Abdul Razzak**

**2501409032**

**Pend. Seni Musik**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

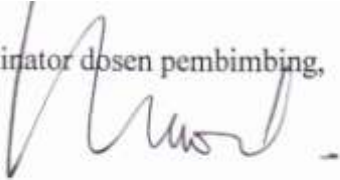
## PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing,  
  
Drs. Margono M. Kes  
NIP 196012101986011001

Kepala Sekolah,  
  
Drs. H. Elco Djaemilko, M.Pd  
NIP 196005251982021004

Kepala Pusat Pengembangan PPI Unnes  
  
Drs. Masugino, M.Pd  
NIP. 195207211980121001

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memuji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2.

PPL 2 dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2012 bertempat di SMP Negeri 39 Semarang. Selama pelaksanaan PPL 2 penulis tidak mengalami hambatan-hambatan yang berarti karena bantuan dan dukungan dari semua pihak khususnya sekolah.

Tersusunnya laporan PPL 2 ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku kepala UPT PPL UNNES.
3. Drs. Margono, M.Kes selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL SMP N 39 Semarang.
4. Drs. H. Eko Djatmiko, M.Pd selaku Kepala SMP N 39 Semarang.
5. Rini Rusminingsih, S.Pd selaku Koordinator Guru Pamong SMP N 39 Semarang.
6. Hj. Tri Winarti, S.Pd selaku Guru Pamong SMP N 39 Semarang.
7. Seluruh guru dan staf karyawan SMP N 39 Semarang.
8. Siswa-siswi SMP N 39 Semarang.
9. Teman-teman PPL UNNES 2012.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Mudah-mudahan laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan PPL.....	2
C. Manfaat PPL.....	2
BAB II LANDASAN TEORI .....	4
A. Dasar Pelaksanaan PPL II.....	4
B. Struktur Organisasi Sekolah .....	5
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	6
BAB III PELAKSANAAN .....	8
A. Waktu .....	8
B. Tempat.....	8
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan .....	8
D. Materi Kegiatan .....	9
E. Proses Bimbingan.....	9
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II.....	10
G. Hasil Pelaksanaan .....	10
H. Guru Pamong.....	12
I. Dosen Pembimbing .....	12
BAB IV PENUTUP .....	14
A. Simpulan.....	14
B. Saran .....	14
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kalender Pendidikan SMP N 39 Semarang
2. Perhitungan Minggu Efektif
3. Program Tahunan
4. Program Semesteran
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Rencana Kegiatan Praktikan
8. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
9. Daftar Siswa dan Nilai Siswa
10. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
11. Presensi Mahasiswa PPL
12. Jadwal Praktik Mengajar
13. Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, terutama Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalisme di lapangan.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai satu lembaga pendidikan tinggi berperan menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik, dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Program Pengalaman Lapangan yang dapat kami ikuti berlokasi di SMP N 39 Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena

kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa pratikan dalam melaksanakan PPL. Sementara keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor kesiapan administrasi dan organisasi penyelenggaraan, dimana dalam hal ini dikelola oleh UPT PPL yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan tempat/lembaga pelatihan lainnya yang telah ditunjuk.

## **B. Tujuan PPL**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

## **C. Manfaat PPL**

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

### **1. Manfaat bagi praktikan**

- Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong.

### **2. Manfaat bagi sekolah**

- Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- Dapat menambah keprofesionalan guru.

### **3. Manfaat bagi UNNES**

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan

pertimbangan penelitian.

- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dasar Pelaksanaan PPL II**

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

1. Undang-undang:
  - a. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
  - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah:
  - a. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara RI No.4496);
  - b. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
3. Keputusan Presiden:
  - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
  - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional:
  - a. Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
  - b. Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
  - a. Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
  - b. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil belajar;

- c. Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang:
- a. Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
7. Keputusan Rektor:
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
  - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
  - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program Kependidikan. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa calon guru dapat memenuhi kriteria untuk diterjunkan dalam dunia pendidikan dengan bekal yang didapatkan dalam PPL ini. Sehingga program ini mutlak diperlukan untuk memungkinkan dikuasainya kemampuan profesional keguruan yang kompleks oleh para calon guru yang mempersyaratkan penguasaan secara cermat sehingga latihan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

## **B. Struktur Organisasi Sekolah**

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, guru, siswa, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak lain di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

### **C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sebagai program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU RI No. 2 Th. 1989 Bab I Pasal 1 ayat 9).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Adapun tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang menengah atas dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama mengacu pada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah atas (Pasal 2 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990).

Adapun kurikulum yang saat ini sudah banyak diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang mengutamakan atau memperhatikan kompetensi

yang dimiliki siswa. Kurikulum ini dinamakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum tahun 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal proses pembelajarannya di kelas baik dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran yang digunakan pun berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum tahun 2004.

Program pengajaran yang digunakan pada sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak berbeda jauh dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2004. Pada KTSP masing-masing sekolah diberi kebebasan untuk menyusun kurikulumnya sendiri sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan pemerintah.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Program Tahunan (Prota)
- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu**

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2012 ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 19 Oktober 2012.

#### **B. Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2012 ini dilaksanakan di SMP Negeri 39 Semarang, Jl. Sompok no.43 Semarang.

#### **C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

##### **a. Pengenalan lapangan**

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 39 Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 31 Juli-11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

##### **b. Pengajaran terbimbing**

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran untuk dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

##### **c. Pengajaran mandiri**

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan setelah perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Setelah itu guru pamong sudah tidak sepenuhnya ikut mendampingi mengajar di kelas.

##### **d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar**

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Oktober 2012. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

##### **e. Bimbingan penyusunan laporan**

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang

terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya dan kebenarannya laporan.

#### **D. Materi Kegiatan**

##### **1. Pembuatan Perangkat Pengajaran**

Pelaksanaan KBM di kelas dapat berjalan dengan baik dengan adanya persiapan, yaitu dengan mengadakan perencanaan. Sebelum melaksanakan KBM di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari membuat silabus, program tahunan, program semesteran, kriteria ketuntasan minimal dan rencana pembelajaran. Praktikan juga mencari dan mempelajari referensi yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan KBM di dalam kelas.

##### **2. Proses Belajar Mengajar**

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Dalam PPL II ini praktikan melaksanakan KBM selama 10 jam dalam satu minggu dengan mengajar 5 kelas.

#### **E. Proses Bimbingan**

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II praktikan mendapat bimbingan baik dari dari guru pamong maupun dosen pembimbing.

Dalam pembuatan silabus, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, menganalisis nilai, dan menganalisis soal, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu membimbing, memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan.

Praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kesulitan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan untuk mendapatkan kesesuaian dalam pelaksanaan KBM.

## **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II**

Dalam melaksanakan PPL II, terutama dalam KBM, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat, yaitu :

### **1. Faktor Pendukung**

- Hubungan yang harmonis antara siswa, guru dan anggota sekolah latihan.
- Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan.
- Proses bimbingan yang lancar.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sekolah latihan memudahkan praktikan dalam melaksanakan PPL.

### **2. Faktor Penghambat**

- Kurangnya pemahaman praktikan dalam memahami tugas-tugasnya.
- Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- Kurangnya kesiapan praktikan untuk tugas-tugasnya.
- Sifat kurang profesional oleh mahasiswa praktikan.

## **G. Hasil Pelaksanaan**

Tugas utama dari praktikan adalah mengajar. Dengan membuat rencana-rencana yang sesuai, praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir dalam laporan PPL II.

Selain itu seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah :

### **1. Ketrampilan membuka pelajaran**

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik

bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi dan berkonsentrasi dalam KBM.

2. Ketrampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, artinya dari materi yang lebih mudah ke materi yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas.

3. Ketrampilan bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa.

4. Ketrampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang biasanya pratikan lakukan adalah variasi model mengajar dan variasi dalam menggunakan alat serta media pembelajaran seperti cart, dan sebagainya.

5. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran musik di SMP N 39 Semarang adalah alat musik (pianika, recorder, keyboard, dan gitar), kaset/VCD/DVD yang berisi lagu-lagu dan pertunjukan seni yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

6. Ketrampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM untuk memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar.



#### 7. Keterampilan mengajar kelompok kecil

Keterampilan mengorganisasi, membimbing serta memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil. Sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individu adalah pendekatan personal.

#### 8. Keterampilan mengelola kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

#### 9. Memberikan evaluasi dan remedial

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas/PR dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang diberikan atau disampaikan. Sedangkan remedial diberikan apabila siswa masih dianggap kurang mampu atau belum memenuhi standar kompetensi maka siswa dapat diberikan kesempatan mengulang.

### **H. Guru Pamong**

Guru pamong praktikan selama di SMP Negeri 39 Semarang adalah Hj. Tri Winarti, S.Pd. Beliau sangat membantu praktikan dalam memberikan masukan, kritik, dan saran tentang cara mengajar yang baik. Beliau juga mengajarkan cara membuat perangkat pembelajaran dan penggunaan bahasa yang benar.

### **I. Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Siti Aesijah, M.Pd. Beliau sangat disiplin untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi, sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL II dengan baik.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMP N 39 Semarang, maka praktikan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa:
  - Menguasai bahan atau materi ajar.
  - Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
  - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
  - Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat bermanfaat bagi praktikan.

#### **B. Saran**

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II praktikan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa PPL

- Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
  - Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
2. Untuk pihak sekolah
- Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.
3. Untuk pihak UPT
- Untuk UPT PPL UNNES agar lebih memberikan pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun berikutnya.
- Saran-saran di atas hanyalah merupakan keinginan praktikan. Itu semua mudah-mudahan menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

## REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga dapat menyusun laporan refleksi pelaksanaan PPL. PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib di ikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan dari jurusan kependidikan. PPL dilaksanakan sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan keterampilan. Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Setelah praktikan melakukan observasi di SMP N 39 Semarang banyak pengalaman baru yang praktikan dapatkan baik dari teori maupun praktek.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi. SMP N 39 Semarang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu untuk siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut cukup lengkap seperti :perpustakaan, ruang computer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium IPS, mushola, aula, ruang musik dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat hambata-hambatan, namun demikian hal itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama baik guru maupun siswa. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dengan aktif mengikuti pelajaran yang praktikan ajarkan.

Kemampuan mahasiswa sebagai praktikan masih banyak kekurangan. Dengan adanya PPL diharapkan dapa tmeningkatkan kemampuan praktikan sebagai calon pendidik yang baik ( menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya ) dan menjadi pendidik yang profesional.

Bagi sekolah latihan diharapkan nantinya dapat membimbing dan menerima mahasiswa praktikan dengan baik sehingga praktikan merasa menjadi bagian dari sekolah yang bersangkutan yang akan memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

### **1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK)**

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP N 39 Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2009 sesuai dengan acuannya, jumlah jam pelajaran mata pelajaran SBK dalam satu minggu di kelas VII ada 2 jam pelajaran (40 menit)di setiap kelasnya (VII A,B,C,D,E,F,G,H,dan I).

Mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan merupakan mata pelajaran yang paling ditunggu-tunggu siswa karena menurut mereka pelajaran SBK menyenangkan dan menjadi penyegar pikiran setelah jenuh dengan mata pelajaran lain terutama mata pelajaran IPA. Karena dalam mata pelajaran SBK saat memulai pelajaran pasti dimulai dengan menyanyikan lagu Mars SMP N 39 Semarang secara bersama-sama. Keuntungannya, siswa sangat antusias untuk mengikuti pelajaran SBK. Materi yang disampaikan pun menjadi mudah diterima karena penyampaian yang menyenangkan dari guru bidang studi. Kelebihan dari pembelajaran mata pelajaran SBK di SMP 39 adalah cara penyampaian dan inovasi guru bidang studi dalam menyampaikan materi ajar yang tidak membosankan. Kelemahannya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran seni musik, misalnya recorder, pianika, gitar yang kurang jumlahnya sehingga siswa harus bergantian atau membawa sendiri dari rumah ketika hendak menggunakan. Dan penggunaan ruang musik yang kurang maksimal dalam pembelajaran SBK.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan**

Berkaitan dengan pembelajaran SBK, media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran kurang memadai. Penggunaan ruang musik yang tidak maksimal dan dengan keadaan ruang musik yang kurang terawat, membuat kegiatan yang berkaitan dengan seni musik kurang bersemangat, apalagi ekstrakurikuler band yang ada di SMP 39. Di setiap kelas belum dilengkapi dengan LCD dan proyektor. Jadi ketika akan berapresiasi, dengan melihat video-video pembelajaran yang berkaitan dengan seni musik harus dilakukan di ruang multimedia yang sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan sound.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Dalam penetapannya kepala sekolah tidak melihat keseniorannya tetapi kemampuan guru untuk membimbing praktikan dalam menyelesaikan tugas latihan mengajarnya dengan baik.

Guru pamong yang ditunjuk oleh kepala sekolah SMP N 39 Semarang sebagai pembimbing mahasiswa Praktikan dari Jurusan PSDTM adalah Ibu Hj.Tri Winarti,S.Pd. Beliau selalu membimbing dengan baik sehingga banyak masukan yang kami peroleh dari beliau. Begitu pula dengan dosen pembimbing PPL yang selalu mengarahkan mahasiswa praktikan agar dapat melaksanakan PPL dengan baik.

## **4. Kualitas Pembelajaran di SMP N 39 Semarang**

Kualitas pembelajaran di SMP N 39 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang mendukung untuk proses belajar mengajar. Hal tersebut juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, sehingga kualitas pembelajaran di SMP N 39 Semarang dapat dianggap baik.

## **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Kemampuan diri praktikan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, masih banyak hal yang praktikan belum ketahui dalam proses pembelajaran. Dengan melaksanakan PPL ini di harapkan praktikan dapat memetik banyak pengalaman yang berguna bagi masa depannya.

## **6. Nilai Tambah bagi Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2**

Banyak sekali pengalaman yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2. Mahasiswa melakukan observasi untuk lebih mengenal tentang SMP N 39 Semarang, peraturan-peraturan yang ada, Kepala Sekolah, Guru-guru serta Karyawan yang ada serta Mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak, mendapat pengalaman dalam hal manajemen sekolah dan pengalaman di bidang pengajaran.

## **7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Agar ke depannya SMP N 39 Semarang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Saran untuk UNNES agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain, yaitu perlunya dalam peningkatan kualitas mahasiswa dengan memberikan peningkatan kualitas tenaga pengajar, pelayanan pengajaran yang baik, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bagi mahasiswa. Selain itu juga diharapkan UNNES semakin intensif menjalin kerjasama dengan sekolah maupun Universitas lain.

Semarang, 9 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Hj. Tri Winarti, S. Pd  
NIP 196201151988032004

Rifiana Abdul Razzak  
NIM 2501409032